

PELATIHAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR BAGI GURU DI SMA TRISAKTI BATURAJA

Inawati, Nurul Afifah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Baturaja

e-mail: ina.wati12345@gmail.com,

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM di SMA Trisakti Baturaja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Materi yang disampaikan mengenai "Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru di SMA Trisakti Baturaja". Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar. Hal ini agar guru terutama guru-guru mata pelajaran memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar sendiri tanpa hanya mampu menggunakan bahan ajar secara konvensional saja. Hal ini mengingat pentingnya bahan ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dengan tersedianya bahan ajar yang dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran, maka siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi pada kenyataannya, sangat sedikit guru yang menyusun dan mengembangkan bahan ajar sendiri. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang telah disediakan oleh sekolah saja, tanpa mengadakan pengembangan. Oleh karena itu, melalui penyuluhan ini, diharapkan guru di SMA Trisakti Baturaja dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar.

Kata-Kata Kunci: Pengembangan, bahan ajar, dan prosedur

Abstract

Community Service Activities (PkM) at Trisakti Baturaja High School, East Baturaja District, Ogan Komering Ulu Regency. The material presented was about "Preparing Teaching Materials for Teachers at Trisakti Baturaja High School". This activity aims to increase teachers' knowledge and insight in compiling and developing learning tools in the form of teaching materials. This is so that teachers subject teachers, have the ability to compile and develop their own teaching materials without only being able to use conventional teaching materials. This is considering the importance of teaching materials as one of the learning tools that can improve the quality of learning. In addition, with the availability of teaching materials developed by subject teachers themselves, students will find it easier to follow the learning so that learning objectives can be achieved. However, in reality, very few teachers compile and develop their own teaching materials. Teachers only use teaching materials that have been provided by the school, without developing them. Therefore, through this counseling, it is hoped that teachers at Trisakti Baturaja High School can increase

their insight, knowledge, and experience so that they have good abilities in compiling and developing teaching materials.

Keywords: Development, teaching materials, and procedures

1. PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam PP nomor 19 Pasal 20 tahun 2005, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Amri dan Ahmadi (2010:159), "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis". Merujuk pada pendapat tersebut, bahan ajar dipandang sebagai salah satu perangkat penting untuk disediakan dalam pembelajaran karena bahan ajar akan memudahkan mahasiswa dan dosen melaksanakan pembelajaran (Inawati dan Sanjaya, 2017:114).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, secara umum menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa maupun siswa membutuhkan bahan ajar bersifat fleksibel (mudah dipahami), banyak menyajikan contoh-contoh teks bacaan, teks bacaan yang bervariasi (teks bacaan yang pendek dan panjang), evaluasi meliputi evaluasi literal, evaluasi interpretatif, dan evaluasi kritis dan dilengkapi rubrik penilaian. Sementara itu, kebutuhan guru dan dosen yaitu bahan ajar yang lengkap, inovatif yang meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar untuk dosen dan mahasiswa, (3) kompetensi dasar/materi pokok (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) rangkuman, (7) penilaian, (8) glosarium, dan (9) daftar pustaka. Selain itu, banyak menyajikan contoh-contoh latihan soal, serta evaluasinya berupa tes dan nontes (Inawati, dkk.. dalam Jurnal Bindo Sastra, 2021:31).

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Prastowo, 2011:28). Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Amri dan Ahmadi (2010:159), "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis". Sementara itu, Pannen (dikutip Setiawan, 2007:1.5) mengemukakan "Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran". Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, maka guru akan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

sehingga transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, tanpa bahan ajar siswa akan sulit untuk mengikuti proses belajar di kelas, apa lagi jika guru menjelaskan materi dengan cepat dan kurang jelas. Tersedianya bahan ajar yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

b. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011) bahan ajar dapat dibedakan berdasarkan bentuknya, fungsinya, dan jenisnya. Berdasarkan bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut. (1) Bahan ajar cetak, yaitu bahan yang berbentuk *handout*, buku teks, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto dan model atau *market*. (2) Bahan ajar dengar (*audio*) yaitu bahan ajar dengan sistem yang menggunakan sinyal radio, misalnya kaset, radio, piring hitam atau *compact disk audio*. (3) Bahan ajar pandang (*audiovisual*) yaitu bahan ajar dengan sistem sinyal *audio* yang dikombinasikan dengan gambar bergerak, misalnya *video compact disk* dan film. (4) Bahan ajar interaktif, yaitu bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media (*audio*, teks, gambar, animasi dan video) contohnya *compact disk interactive*. Selanjutnya, berdasarkan fungsinya buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut. (1) Buku sumber yaitu buku yang bisa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu. (2) Buku bacaan yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja. (3) Buku pegangan yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. (4) Buku bahan ajar yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi materi pelajaran yang akan diajarkan. Sementara itu, berdasarkan jenisnya, buku teks dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama adalah buku yang berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi peserta didik dan pendidik. Sementara, buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan buku teks utama. Oleh karena itu, bentuk bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbentuk buku teks pelengkap pada pembelajaran *Membaca Cepat dan Pemahaman*.

Selanjutnya, menurut Setiawan (2007) bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Jenis bahan ajar cetak berupa modul, *handout* dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar noncetak adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan *display*, video, audio dan *Overhead transparencies* (OHP).

c. Prosedur Penyusunan Bahan Ajar

Prosedur penyusunan bahan ajar dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap identifikasi dan pengembangan, tahap validasi, dan tahap uji lapangan. Adapun perincian tahap tersebut sebagai berikut.

1) Tahap Identifikasi dan Pengembangan

- a) Identifikasi kebutuhan bahan ajar. Pada tahap ini, penulis melakukan analisis kebutuhan bahan ajar guru dan siswa yang berkaitan dengan kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa serta harapan-harapan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.
- b) Eksplorasi kebutuhan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi silabus mata pelajaran dan buku sumber yang digunakan oleh guru dan siswa.
- c) Realisasi kontekstual bahan ajar. Pada tahap ini, mulai mengembangkan bahan ajar dengan melakukan analisis tujuan dan karakteristik materi, analisis sumber belajar, analisis karakteristik pembelajar.
- d) Realisasi pedagogik bahan ajar. Pada tahap ini pengembangan bahan ajar dengan menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran dan menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran.
- e) Produksi bahan ajar. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan bahan ajar yang efektif dan memproduksinya dalam bentuk buku teks untuk siswa.

2) Tahap Validasi Ahli

- a) Validasi ahli yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menyusun bahan ajar yang efektif dan efisien bagi siswa. validasi ahli tersebut berupa angket yang diberikan kepada 4 orang ahli mengenai buku teks yang telah dirancang oleh peneliti yang terdiri ahli bidang materi (*content*), ahli bahasa (*language*), ahli penyajian dan ahli kegrafikaan. (1) Ahli bidang materi (*content*) untuk menilai kebenaran dan kesesuaian materi dalam bahan ajar. (2) Ahli bahasa (*language*) untuk menilai keefektifan bahasa bahan ajar yang dikembangkan serta ketepatan tingkat keterbacaan bahan ajar. (3) Ahli penyajian untuk menilai kejelasan dan kelengkapan bahan ajar yang dikembangkan. (4) Ahli kegrafikaan untuk menilai kegrafikaan (desain gambar, *cover*, atau ilustrasi) yang digunakan dalam bahan ajar hasil pengembangan.
- b) Revisi bahan ajar. Berdasarkan hasil validasi ahli, penulis harus merevisi bahan ajar berdasarkan informasi dan masukan dari validasi ahli.

3) Tahap Uji Coba Lapangan

- a) Penggunaan bahan ajar oleh siswa. Bahan ajar hasil pengembangan akan diberikan pada siswa untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- b) Ujicoba lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba lapangan (*field trial*) pada sekelompok siswa (1 kelas atau sebanyak 30 orang siswa) per sekolah untuk melihat efek potensial bahan ajar yang telah dikembangkan. Pada *field trial*, metode yang digunakan yaitu *pre-ekxperimental design* jenis *one-group pretest-posttest design*. Desain pengembangan dapat menggunakan *one-group pretest-*

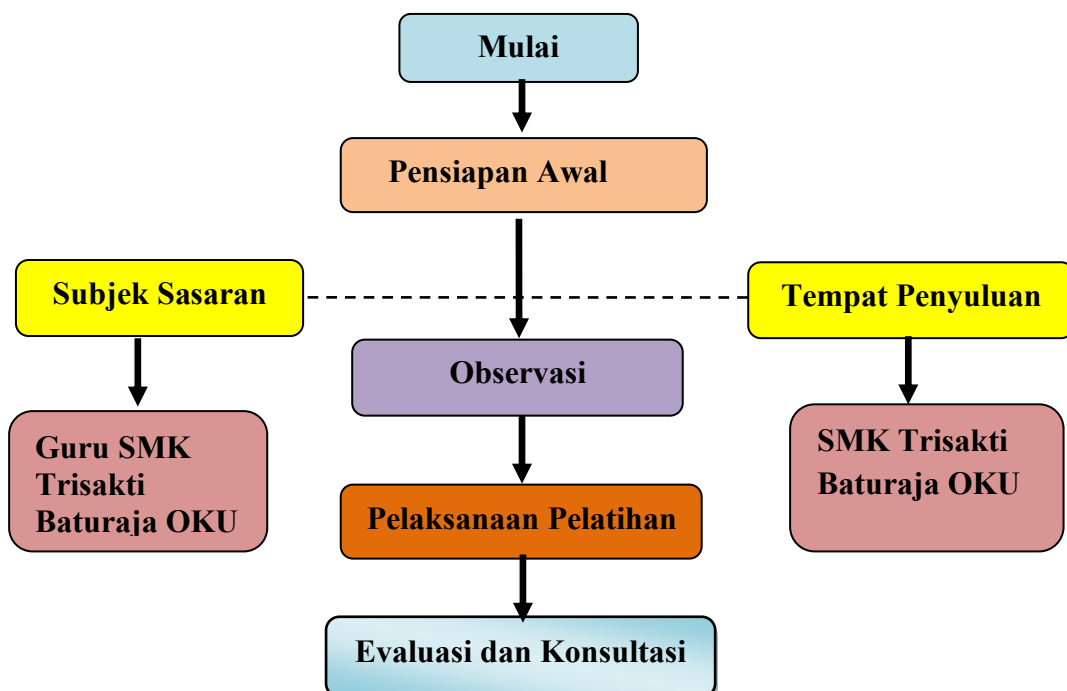
posttest design menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini dilakukan di desa SMA Trisakti Baturaja. Pelaksanaanya menggunakan tiga tahap yaitu tahap observasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap observasi bertujuan untuk melihat permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu guru SMA Trisakti Baturaja. Selanjutnya, tahap pelaksanaan yaitu tahap penyelesaian masalah yang dihadapi mitra dan mengatasi masalah dengan memberikan materi penyuluhan pada masyarakat tersebut. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PkM Ini sebagai berikut.

- a. Mengobservasi bahan ajar yang digunakan di sekolah.
- b. Mengidentifikasi masalah yang dialami guru.
- c. Memberikan penyuluhan pada masyarakat (guru).
- d. Mengevaluasi hasil pemahaman masyarakat (guru).
- e. Meningkatkan hasil pemahaman masyarakat melalui penyuluhan yaitu bahan ajar.

Selain itu, metode pemberian materi penyuluhan, pemateri menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah untuk memberi penjelasan tentang prosedur penyusunan bahan ajar di Trisakti Baturaja. Selanjutnya, metode tanya jawab untuk memberikan kesempatan pada masyarakat (guru) mengajukan beberapa pertanyaan tentang prosedur penyusunan bahan ajar. Selanjutnya, tahap evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk melihat perkembangan guru dalam menyusun bahan ajar pada mata pelajaran yang diajarkannya. Adapun rancangan metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai berikut.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan penyuluhan yang berjudul “Prosedur Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru di SMA Trisakti Baturaja” ini dilaksanakan di SMA Trisakti Baturaja Kabupaten OKU pada 15 November 2019. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bertujuan untuk melihat permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu guru SMA Trisakti Baturaja. Pada hasil observasi dan pengamatan secara langsung, beberapa guru telah membuat bahan ajar secara mandiri. Akan tetapi proses pembuatannya mengalami kendala seperti: (1) pemahaman terhadap langkah-langkah pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan prosedur atau berdasarkan teori ahli. (2) pemahaman terhadap pembuatan desain grafis. (3) Buku-buku penunjang yang masih belum lengkap. (4) Hasil pembuatan bahan ajar tanpa melalui bimbingan secara intensif. Berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan arahan, penjelasan serta pelatihan berupa penyusunan bahan ajar.



2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Menyampaikan materi tentang teknik penyusunan bahan ajar, model pengembangan bahan ajar, dan aplikasi. (2) Memberikan tugas terhadap peserta yang meliputi pelatihan penyusunan bahan ajar (3) Memberikan tes terhadap peserta untuk melihat perkembangan kemampuan guru-guru SMA Trisakti Baturaja dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar sebelum dan setelah materi pelatihan disajikan. (4) Membimbing peserta pelatihan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan berupa pembuatan bahan ajar. Pada

kegiatan ini peserta mempraktikkan cara membuat bahan ajar yang terjadi interaksi antara pemateri dan peserta dengan proses tanya jawab dan diskusi terhadap materi yang belum dipahami. (4) Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta pelatihan.



Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses untuk mencapai sejumlah tujuan melalui evaluasi. Evaluasi yang dimaksudkan untuk mengukur kadar pencapaian tujuan itu, yang dengan sendirinya juga harus merupakan suatu proses. Evaluasi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan selama berlangsungnya kegiatan pengajaran. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilaia sesuatu. Untuk mengetahui nilai sesuatu dilakukan pengukuran dan wujud dari 97 pengukuran itu adalah penilaian yang dalam dunia pembelajaran di kenal dengan istilah tes (Inawati, dkk. dalam Jurnal Bastrando, 2022:97—98). Oleh karena itu, guru-guru diberikan tugas merancang sebah bahan ajar berupa modul atau buku teks.

Berdasarkan hasil kegiatan, berupa membuat bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru di SMA Trisakti Baturaja. Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum diperoleh informasi sebagai berikut. (1) Guru telah memahami langkah-langkah dalam menyusun bahan ajar. (2) guru telah mulai mengembangkan bahan ajar yang bersifat fleksibel (mudah dipahami), menyenangkan, dilengkapi dengan petunjuk serta intruksi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami. Bahan ajar tersebut dilengkapi dengan contoh-contoh latihan dan kontekstual dengan kehidupan dan lingkungan siswa. Evaluasi atau latihan-latihan yang diperlukan berupa praktik berbicara dalam berbagai situasi pembicaraan seperti dalam diskusi, debat, pidato, pewara, penyuluh bahasa, dan seminar. (3) guru telah menerapkan unsur/komponen dalam bahan ajar yang lengkap , seperti: (a) menyajikan judul, (b) petunjuk belajar untuk dosen dan mahasiswa, (c) kompetensi dasar/materi pokok (d) informasi pendukung, (e) latihan latihan, (f) rangkuman, (g) penilaian, (h) glosarium, dan (i) daftar pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun abahn ajar dalam kategori baik. (4) Guru telah mampu menyusun bahan ajar.

3. Tahap Evaluasi dan Konsultasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan: (1) menilai dan meriview hasil tugas-tugas membuat bahan ajar dari peserta pelatihan. (2) memberikan pendampingan kepada guru-guru untuk menyusun bahan ajar. (3) memberikan waktu konsultasi tentang penyusunan bahan ajar sampai guru bisa membuat bahan ajar dengan baik, sesuai dengan pembuatan bahan ajar yang baik dan benar. Bahan ajar yang dibuat oleh guru-guru dievaluasi dan diberikan komentar untuk perbaikan atau revisi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

KESIMPULAN

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru SMA dalam menyusun bahan ajar inovatif. Hal ini agar guru dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta kemampuannya dalam menyiapkan perangkat pembelajarn. Melalui kegiatan PkM ini telah memberikan motivasi, semangat, dukungan dan pengetahuan yang lebih terkait guru-guru terutama guru SMA Triskti Baturaja OKU dalam menulis dan menyusun bahan ajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja yang telah mendukung dan memberi arahan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Kemudian ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala SMK Trisakti Baturaja OKU, para guru dan siswa serta semua pihak yang terlibat mulai dari perencanaan program kerja hingga penyusunan laporan akhir selesai dilakukan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Inawati, Agustina, Aryanti, Awalludin, dan Lasmiatun, L. (2022). Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Buatan Guru. *Bastrando: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), <https://www.journal.unbara.ac.id/index.php/bastrando/article/view/1438>.
- Inawati dan Muhamad Doni Sanjaya. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cepat dan Pemahaman Untuk Siswa Kelas V SD". *Prosiding Seminar Nasional: Pengembangan Budaya Literasi dalam Pembelajaran*

Bahasa Indonesia. Yang Diselenggarakan Pascasarjana FKIP Universitas Sriwijaya Bekerjasama dengan HISKI Komisariat Sumsel. Tanggal 25 November 2017. Palembang: Afwa Smart Media. Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Inawati, Rita Nilawijaya, dan Aryanti Agustina. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Untuk Mahasiswa". *Jurnal Bindo Sastra*. Volume 5 No.1 (2021). Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/3310>

Peraturan Pemerintah Nomor 19. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Nomor%2041%20Tahun%202007.pdf>

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Setiawan, D. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar: Modul Materi Pokok IDIK 4009*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.